



## Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini dengan Eksplorasi Lingkungan di TK Nurhakam

Enhancing Early Childhood Creativity Through Environmental Exploration at Nurhakam Kindergarten

<sup>1)\*</sup>Melia Khaerunnisa, <sup>2)</sup>Lia kurniawaty, <sup>3)</sup>Delina Kasih

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Sakti Bekasi.

\*Email: <sup>1)</sup>[meliaakhaerunnisa84@gmail.com](mailto:meliaakhaerunnisa84@gmail.com) , [liakurniawaty@panca-sakti.ac.id](mailto:liakurniawaty@panca-sakti.ac.id), [delina.kasih@gmail.com](mailto:delina.kasih@gmail.com)

\*Correspondence: <sup>1)</sup>Melia Khaerunnisa

DOI:

10.59141/comserva.v4i4.1555

### ABSTRAK

Pembelajaran yang bersifat formal dan struktural dan hanya mengedepankan kepada model calistung bagian anak usia dini membuat kurangnya kreativitas anak dalam pembelajaran dan membuat anak merasa bosan dan jenuh. Maka peneliti menggunakan eksplorasi lingkungan dalam pembelajaran. Penelitian Tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak setelah di lakukan pembelajaran dengan cara eksplorasi lingkungan di Tk Nurhakam. Penelitian Tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart, di mana setiap siklusnya menggunakan Tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Bila siklus I belum mencapai nilai kriteriamaka di lanjutkan kepada Siklus II bila di siklu II sudah mencapai nilai rata rata kriteria maka penelitian di hentikan Berdasarkan hasil yang di peroleh selama pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas dari Prasiklus persentasasi wamasih rendah di bawah nilai rata rata hasil kolaboratif dengan para guru mencapai 48,75 %. Pada Siklus I setelah di terapkan metode pembelajaran dengan cara Eksplorasi Lingkungan mengalami peningkatan menjadi 62,2 %. Karena belum mencapat 80% maka di lanjutkan ke Siklus II. Pada siklus II rata ratamencapai 80,2% sudah termasukkriteriabaik.

**Kata kunci:** Kreativitas; Anak Usia Dini;EksplorasiLingkungan.

### ABSTRACT

*Formal and structural learning and only prioritizing the reading, writing and arithmetic model for early childhood causes a lack of creativity in children in learning and makes children feel bored and fed up. So the researcher uses environmental exploration in learning. This classroom action research aims to determine the increase in children's creativity after learning is carried out by exploring the environment in Nurhakam Kindergarten. This classroom action research uses the Kemmis & Mc Taggart model, where each cycle uses the planning, action, observation and reflection stages. If cycle I has not reached the criterion value, then it is continued to Cycle II. If in cycle II it has reached the average criterion value, the research is stopped. Based on the results obtained during the implementation of classroom action research from the Pre-cycle, the percentage of students is still low below the average collaborative result value with teachers reaching 48.75%. In Cycle I after the learning method was applied by means of Environmental Exploration, it increased to 62.2%. Because it has not reached 80%, it is continued to Cycle II. In cycle II, the average reached 80.2% which is included in the good criteria.*

**Keywords:** Creativity; Early Childhood; Environmental Exploration

## **PENDAHULUAN**

Manusia sangat erat kaitannya dengan kreativitas. Karena kehidupan manusia, kreativitas akan membuat kehidupan manusia lebih produktif dan berwarna. Kreativitas juga dapat memberikan pencerahan manusia dalam menyelesaikan masalahnya. Akan tetapi, sering kita berasumsi bahwa kreatif itu hanya dimiliki oleh orang yang memiliki bakat tertentu, dan terkadang kita tidak menyadari dan tidak mengetahui bermacam-macam kreativitas pada diri manusia.

Peningkatan kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini. Kreativitas sangat berpengaruh pada aspek-aspek perkembangan anak. Apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini, maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berfikir anak tidak berkembang dengan baik. Karena untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan kecerdasan yang cukup tinggi pula. Misalnya, ketika anak dimintai untuk membuat sesuatu dari bentuk-bentuk persegi, lalu anak membuat persegi menjadi rumah, buku, kotak obat, atau peti maka hal ini menunjukkan kelancaran anak mengungkapkan ide, karena ide yang dihasilkan bervariasi (Sari, 2012). (Mulyati&Sukmawijaya, 2013)

Peningkatan kreatif sejak anak-anak, di mulai dari rasa ingin tahu yang dimiliki oleh anak, sehingga mendorong anak untuk bereksplorasi dan menemukan hal-hal yang baru dan pengalaman baru. Dapat melakukan modifikasi sehingga menghasilkan suatu karya yang baru. Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat memiliki peranan penting untuk menstimulus dan mengembangkan kreativitas dalam kehidupan anak-anak. Akan tetapi riilnya kreativitas anak terhambat oleh

Lingkungannya sendiri, seperti; kurangnya kebebasan anak untuk bermain, tidak sedikit orang tua melarang anak-anaknya untuk bermain dengan teman sebayanya di luar rumah, kurangnya alat permainan, dan menekankan anak usia dini dengan pembelajaran yang terstruktur dan formal. Sehingga celah anak untuk bermain sambil belajar semakin sempit

Metode bermain di gunakan dalam membantu anak-anak untuk menjelajahi dunianya, mengembangkan kompetensi dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan kreativitas anak. Dengan metode bermain anak dapat memilih kemampuan untuk memahami konsep secara ilmiah tanpa dipaksakan.

Kegiatan eksplorasi lingkungan bagi anak bisa di jadikan salah satu cara dalam pembelajaran. Dimana kegiatan eksplorasi dapat melatih anak untuk mengenali suatu objek nyata yang dapat dilihat, di amati dan dirasakan. Sehingga anak dapat memunculkan ide kreatifnya terhadap sesuatu. Kegiatan eksplorasi juga dapat memberikan pencerahan dari rasa kebosanan dan kejenuhan anak dengan cara anak bermain bebas di lingkungan terbuka tanpa tertekan oleh apapun.

Berdasarkan observasi awal di Tk Nurhakam kelas B usia 5-6 tahun, dengan jumlah anak 20 siswa, 12 anak belum berkembang dalam kreativitasnya. Hal ini dapat terlihat kurangnya minat anak dalam permainan, kurangnya interaksi dengan teman. Permasalahan ini terkait dengan metode yang di anggap kurang menarik dan inovatif, factor pembelajaran yang hanya menitik beratkan pada membaca dan berhitung saja sehingga membuat anak bosan dan kurang memunculkan ide kreatifnya.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana kreativitas anak di Taman Kanak-Kanak Nurhakam kelas B. Berdasarkan uraian yang telah di paparkan diatas, maka peneliti memilih judul "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Eksplorasi Lingkungan Sekolah diKelompok B TK Nurhakam".

Menurut Barron, (Ngalimun, dkk, 2013). Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru Konsep dan bentuk kreativitas anak usia dini dan orang dewasa sangat

jauh berbeda. Kreativitas anak di dorong kefitrahannya sebagai manusia yang berfikir. Anak menjadi kreatif juga karena mereka membutuhkan pemuasan dorongan emosi. (Cahyaningrum et al., 2020)

Menurut Santrock (2002) yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. (Puspitasari, 2015) Mayesty (1990) menyatakan bahwa kreativitas adalah cara berpikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai/berguna bagi orang tersebut dan orang lain. (Palupi et al., 2022) Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gallagher (dalam Munandar, 1999) mengungkapkan bahwa kreativitas berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk baru dan atau untuk menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif, hal ini berarti kreativitas berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain. (Andella et al., 2002)

Dapat kami simpulkan bahwa kreativitas berdasarkan para ahli yang sudah di jelaskan di atas adalah kemampuan seseorang membuat sesuatu baik berupa produk, ide, langkah, prilaku tertentu yang di hasilkan dari interaksi antar diri nyadengan lingkungannya untuk menghasilkan suatu karya yang baru.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti berperan sebagai instrument utama, oleh karena itu kehadirannya mutlak untuk mengumpulkan data. Bentuk PTK yang di lakukan dalam penelitian yaitu kolaboratif, pada pelaksanaannya peneliti bertindak sebagai guru yang bekerjasama dengan guru wali kelas Tk Nurhakam Kelas B sebagai pengamat. Hal ini di maksud supaya guru kelas memberikan masukan atau informasi data yang lebih lengkap apabila peneliti kurang cermat dalam mengumpulkan data. (Tanzeh, Ahmad Arikunto, 2019).

Rancangan tindakan dilaksanakan setelah melakukan observasi awal saat anak-anak melaksanakan pembelajaran didalam kelas. Berdasarkan jenis model yang digunakan adalah Model Kemmis & McTaggart. maka penulis melakukan dua kali perputaran siklus. Adapun tahap-tahap dalam model Kemmis & McTaggart adalah tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah di laksanakan oleh peneliti di lapangan. Data data di ambil dari hasil observasi anak-anak dalam proses pembelajaran ataupun aktivitas lainnya dan keadaan guru, juga lingkungan yang mendukung. Wawancara dari siswa, guru, pimpinan yayasan setempat serta para orang tua.

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

#### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan di Tk Nurhakam yang terletak di pedesaan jauh dari perkotaan. Tk Nurhakam memberikan jasa pelayanan dalam bidang Pendidikan dengan tujuan melahirkan generasi unggul.

Berikut ini adalah Profil Satuan Pendidikan :

---

Nama Sekolah :	Tk Nurhakam
NSS	421.2/3117
:	20258436
NPSN :	Kp. Sangojar Rt 003 Rw 001 Ds.
Alamat	Sindanggalih Kec. Karangtengah Kab. Garut

---

---

:	2006 Nurhakam
TahunBerdiri :	
Yayasan	
:	

---

### Konteks Sosial dan Ekonomi

Kondisi masyarakat Lingkungan sekolah sebagai masyarakat yang relative memiliki wawasan yang kurang memadai. Mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani, petrnak dan sebagian kecil pedagang juga PNS. Dengan demikian kondisi social orangtua peserta didik rata-rata menengah kebawah. Begitupun kurangnya kepedulia n masyarakat yang sangat kurang. Dengan kondisi tersebut menimbulkan dampak bagi perkembangan pendidikan di TK Nurhakam. Penduduk masyarakat setempat semuanya beragama islam.

### Data tenagaPengajar Dan Siswa

**Tabel 4. Data Anak 2023-2024**

BERDASARKAN JENIS KELAMIN			BERDASARKAN USIA ANAK		
NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH	NO	USIA	JUMLAH
1	Laki-laki	15	1	Usia 4-5 tahun	9
2	Perempuan	18	2	Usia 5-6 tahun	24
<b>TOTAL</b>		<b>33</b>	<b>TOTAL</b>		<b>33</b>

**Tabel 5. Data Pendidik**

NO	NAMA	TTL	NUPTK	PDK	ALAMAT	NO HP	KET
1	Tati Rohaeti	Garut, 18-06- 1971		S1	Cihariang	083861272566	
2	Sari Nurhayati	Jakarta 15-08- 1967		S1	Tarogong	082214555702	
3	Rosmiati	Garut, 05-10- 1982		SMA	Sangojar	083104647636	

### Pembahasan

#### PraSiklus

Pada saat penelitian pada tanggal 13 Mei sampai 13 Juni, awal observasi peneliti menemukan pada saat proses pembelajaran terdapat beberapa anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara kepada anak bahwa mereka merasa bosan berada di dalam kelas. Dan berdasarkan wawancara dengan para guru, memang ada beberapa anak yang tidak mau masuk kelas, walaupun di dalam kelas mereka hanya mengganggu teman temannya. tidak mau berkreatifitas apapun. Melihat hasil dokumen guru memang terlihat 12 anak belum berkembang dalam kreativitasnya.



Gambar 7 Aktivitas Anak  
Tabel 6. Pengamatan PraSiklus

No	Nama	Indikator								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Fa	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
2	Ra	MB	MB	MB	MB	BB	BB	BB	MB	MB
3	Sal	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Rist	BB	BB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB
5	Rev	MB	MB	MB	BB	MB	MB	BB	MB	MB
6	Su	MB	MB	MB	BB	MB	MB	BSH	MB	MB
7	Asy	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Ha	BB	MB	MB	MB	MB	BB	BB	MB	MB
9	Zu	MB	BB	MB	MB	MB	MB	BB	BB	MB
10	Ar	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
11	Ag	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH
12	Ah	MB	MB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB
13	Ra	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BB	MB	MB
14	Ab	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BB	MB	MB
15	Aj	MB	BB	MB	BB	MB	BB	BB	BB	MB
16	Ap	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
17	Apr	MB	MB	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB
18	Niz	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	MB	BB
19	Gisk	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
20	Ark	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
	<b>Jumlah</b>	39	37	41	38	40	37	36	41	42
		351								

Keterangan

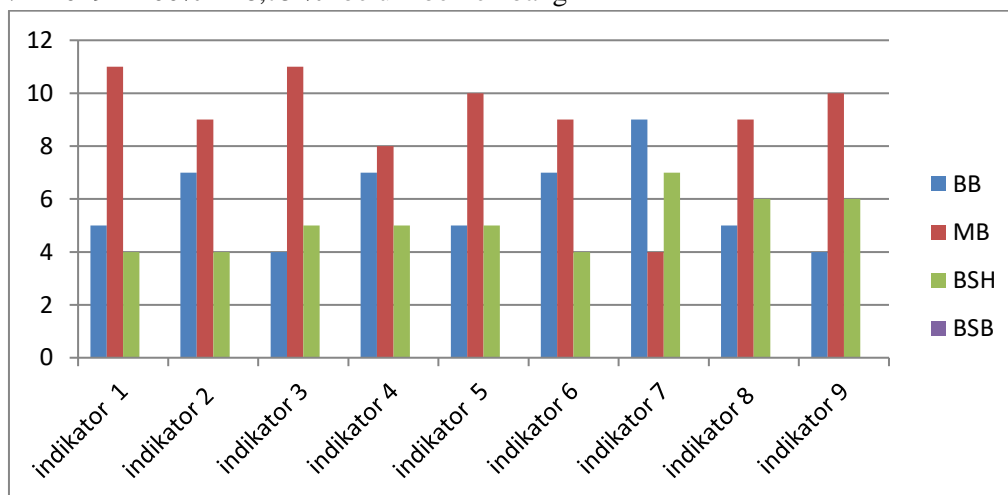
Kriteria : BB 1, MB 2, BSH 3, BSB 4

Indikator :

1. Anak dapat membuat pot dari bahan bekas yang tersedia di lingkungan sekolah
2. Anak dapat membuat pupuk organik dari kotoran hewan
3. Anak dapat memberikan gagasan cara menanam
4. Anak dapat memberikan gagasan cara memelihara tanaman
5. Anak dapat menjelaskan cara menanam tanaman
6. Anak dapat menjelaskan cara membuat pupuk
7. Anak dapat melakukan cara menanam yang tepat

8. Anak dapat membuat produk makanan dan minuman dari hasil panen dengan bantuan ibu guru/ortu
9. anak dapat memberikan gagasan tentang makanan dan minuman yang di ambil dari hasil panen

Hasil tabel 7 di atas dapat di ketahui, bahwa nilai rata rata pembelajaran pada prasiklus rata ratanya  $351/4 \times 20 \times 9 \times 100\% = 48,75\%$  belum berkembang



Gambar 8. Grafik PraSiklus

Hasil grafik di atas menjelaskan bahwa :

1. Indikator1 : BB 5 , MB 11, BSH 4, BSB 0 = 5,42 %
2. Indikator2 : BB 7 , MB 9, BSH 4, BSB 0 = 5,14%
3. Indikator3 : BB 4, MB 11, BSH 5, BSB 0 = 5,7%
4. Indikator4 : BB 7, MB 8, BSH 5, BSB 0 = 5,27%
5. Indikator5 : BB 5, MB 10, BSH 5, BSB 0 = 5,55%
6. Indikator6 : BB 7, MB 9, BSH 4, BSB 0 = 5,14%
7. Indikator7 : BB 11, MB 2, BSH 7, BSB 0 = 5%
8. Indikator8 : BB 5, MB 9, BSH 6, BSB 0 = 5,7 %
9. Indikator9 : BB 4 , MB 10, BSH 6, BSB 0 = 5,83%

Berdasarkan data dan fakta yang terjadi selama melaksanakan penelitian menunjukkan adanya persentase jumlah peserta didik yang belum mencapai target nilai kriteria dalam kreativitas. Hal ini di sebabkan kurangnya minat anak dalam permainan, sehingga mengurangi interaksi dengan teman. Permasalahan ini juga terkait dengan metode pembelajaran guru yang di anggap kurang menarik dan inovatif, factor pembelajaran yang hanya menitik beratkan pada membaca dan berhitung saja sehingga membuat anak bosan dan kurang memunculkan ide kreatifnya. Pemaparan di atas di kuatkan dengan adanya data hasil tabel 7 dan grafik 7 dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 48,75 %. Nilai tersebut masih di bawah nilai pencapaian

### Siklus 1

Siklus 1 di laksanakan pada tanggal tanggal 28 mei 2024 dengan 3x pertemuan. Peneliti bersamakolaboran melaksanakan pembelajaran dengan tema cinta alam sub temabercocoktanam

- a) Kegiatan Pembuka

Peneliti melakukan pembukaan sesuai SOP dan juga permainan sebelum masuk kelas dan melakukan kegiatan. Tujuannya untuk menstimulus motorik anak di pagi hari. Dalam permainan tersebut diselenggarakan berbagai doa – doa dan hafalan juga tepuk tepuk. Dan juga berdiskusi tentang pembelajaran hari ini

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, anak-anak melakukan kegiatan bercocoktanam dengan di mulai membuat pot bungadari aqua botol bekas kemudian membuat pupuk dan langsung menanam pohon yang di bawa oleh anak-anak. Kemudian memanen pohon sayuran dan memasaknya

c) Kegiatan Penutup

Pada tahap ini peneliti menanyakan kembali kegiatan yang sudah di laksanakan pada hari ini dan membuat rangkuman dari semua kegiatan. Kemudian menanyakan perasaan kepada anak-anak dengan kegiatan tersebut, lalu memberi reward dan ucapan terima kasih kepada anak-anak atas kerjasamanya. Setelah itu peneliti melakukan penutup dan doa kemudian memberitahukan untuk kegiatan selanjutnya Barulah peneliti bersama kolaborasi melakukan refleksi dari kegiatan hari ini

**Tabel 7. Hasil Pengamatan Siklus I**

No	Nama	Indikator								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Fa	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
2	Ra	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
3	Sal	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Rist	MB	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
5	Rev	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH
6	Su	MB	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
7	Asy	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Ha	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
9	Zu	BSH	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH
10	Ar	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH
11	Ag	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
12	Ah	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
13	Ra	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
14	Ab	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
15	Aj	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB
16	Ap	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
17	Apr	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
18	Niz	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
19	Gisk	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
20	Ark	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
	<b>Jumlah</b>	49	48	48	52	53	48	48	51	51
		448								

Keterangan

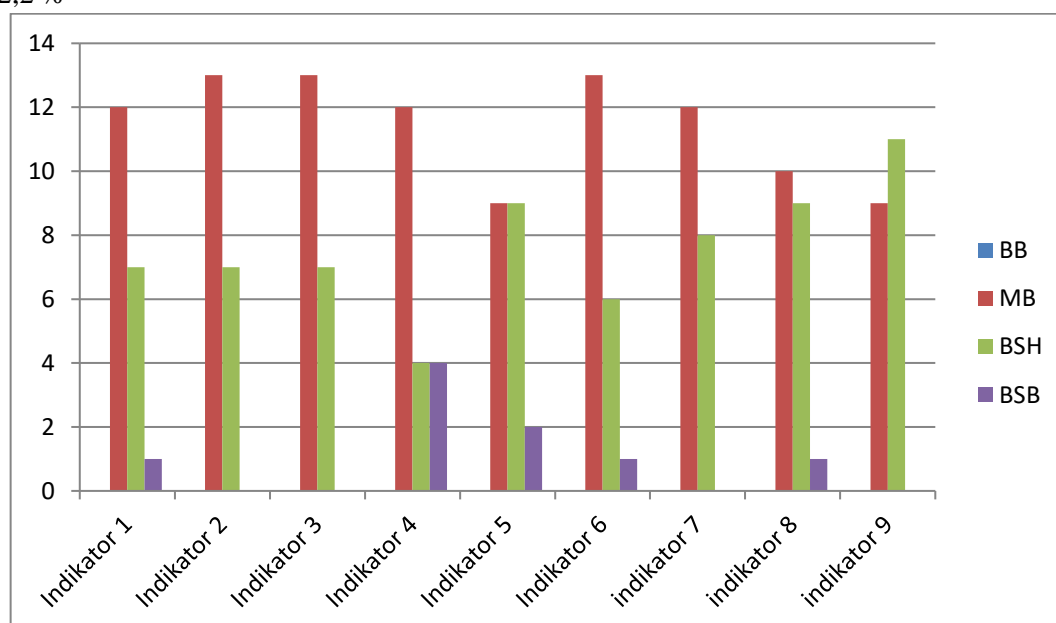
Kriteria : BB 1, MB 2, BSH 3, BSB 4

Indikator :

1. Anak dapat membuat pot dari bahan bekas yang tersedia di lingkungan sekolah

2. Anak dapat membuat pupuk organik dari kotoran hewan
3. Anak dapat memberikan gagasan cara menanam
4. Anak dapat memberikan gagasan cara memelihara tanaman
5. Anak dapat menjelaskan cara menanam tanaman
6. Anak dapat menjelaskan cara membuat pupuk
7. Anak dapat melakukan cara menanam yang tepat
8. Anak dapat membuat produk makanan dan minuman dari hasil panen dengan bantuan ibu guru/ortu
9. anak dapat memberikan gagasan tentang makanan dan minuman yang di ambil dari hasil panen

Berdasarkan hasil tabel 8 menjelaskan rata rata penilaian pada siklus I adalah  $448 / (4 \times 20 \times 9) \times 100\% = 62,2\%$



**Gambar 9. Grafik Siklus I**

Berdasarkan hasil tabel 11 dan gambar grafik 9 di atas menjelaskan bahwa nilai rata rata mencapai 62,2% dengan ketercapaian tiap indikatornya :

1. Indikator 1 : BB 0 , MB 12, BSH 7, BSB 1 = 6,8 %
2. Indikator 2 : BB 0 , MB 13, BSH 7, BSB 0 = 6,66%
3. Indikator 3 : BB 0, MB 13, BSH 7, BSB 0 = 6,66%
4. Indikator 4 : BB 0, MB 12, BSH 4, BSB 4 = 7,22%
5. Indikator 5 : BB 0, MB 9, BSH 9, BSB 2 = 7,36%
6. Indikator 6 : BB 0, MB 13, BSH 6, BSB 1 = 6,66%
7. Indikator 7 : BB 0, MB 12, BSH 8, BSB 0 = 6,66%
8. Indikator 8 : BB 0, MB 10, BSH 9, BSB 1 = 7,08%
9. Indikator 9 : BB 0, MB 9, BSH 11, BSB 0 = 7,08%

## Siklus II

Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, tema masih bercocoktanam Sub tema :memanen dan berkarya yang di laksanakan pada tanggal 4 juni 2024 dalam 3x pertemuan. dan masih di lakukan di outing class/out door



a) Kegiatan Pembuka

Peneliti melakukan pembukaan sesuai SOP dan juga permainan sebelum masuk kelas dan melakukan kegiatan. Tujuannya untuk menstimulus motorik anak di pagi hari. Dalam permainan tersebut diselingi dengan berbagai doa-doa dan hafalan juga tepuk tepuk. Dan juga berdiskusi tentang pembelajaran hari ini

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, anak-anak melakukan kegiatan bercocoktanam, caramearawattanaman, memetik hasil panen buah-buahan dari hasil bercocoktanam dan juga mengelola hasil panen dengan membuat makanan dan minuman

c) Kegiatan Penutup

Pada tahap ini peneliti menanyakan kembali kegiatan yang sudah dilaksanakan pada hari ini dan membuat rangkuman dari semua kegiatan. Kemudian menanyakan perasaan kepada anak-anak dengan kegiatan tersebut, lalu memberi reword dan ucapan terima kasih kepada anak-anak atas kerjasamanya. Setelah itu doa dan penutup

**Tabel 8. Hasil Pengamatan Siklus II**

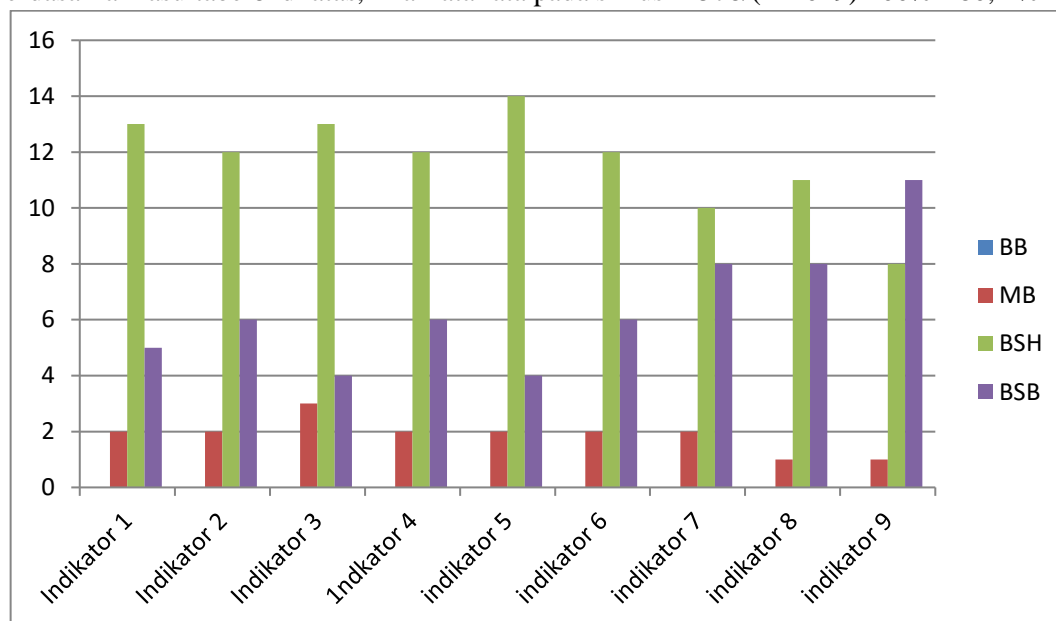
No	Nama	Indikator								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Fa	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2	Ra	BSH	BSB	BSH	BSH	MB	BSB	BSH	BSB	BSH
3	Sal	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB
4	Rist	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB
5	Rev	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH
6	Su	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB
7	Asy	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB
8	Ha	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSB	BSH
9	Zu	BSB	BSB	BSH	MB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
10	Ar	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH
11	Ag	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
12	Ah	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB
13	Ra	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
14	Ab	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
15	Aj	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
16	Ap	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB
17	Apr	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH
18	Niz	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
19	Gisk	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
20	Ark	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
	<b>Jumlah</b>	63	65	61	62	61	64	64	67	70
		578								

Keterangan Kriteria : BB 1, MB 2, BSH 3, BSB 4

Indikator :

1. Anak dapat membuat pot dari bahan bekas yang tersedia di lingkungan sekolah
2. Anak dapat membuat pupuk organik dari kotoran hewan
3. Anak dapat memberikan gagasan cara menanam
4. Anak dapat memberikan gagasan cara memelihara tanaman

5. Anak dapat menjelaskan cara menanam tanaman
  6. Anak dapat menjelaskan cara membuat pupuk
  7. Anak dapat melakukan cara memanen yang tepat
  8. Anak dapat membuat produk makanan dan minuman dari hasil panen dengan bantuan ibu guru/ortu
  9. anak dapat memberikan gagasan tentang makanan dan minuman yang di ambil dari hasil panen
- Berdasarkan hasil tabel 8 di atas, nilai rata rata pada siklus II  $578 / (4 \times 20 \times 9) 100\% = 80,2 \%$



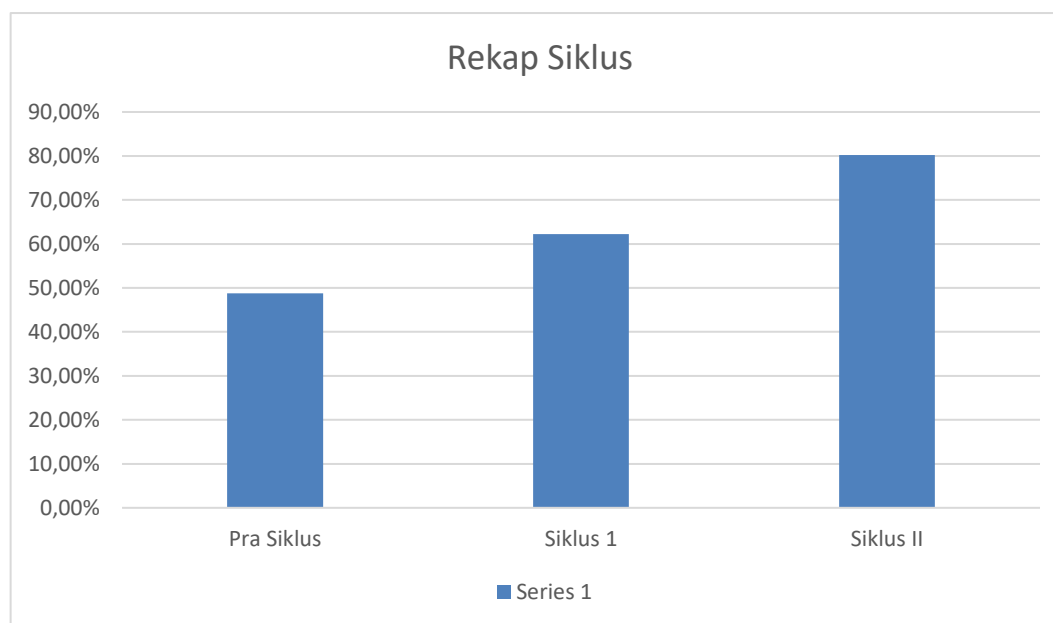
Gambar 10. Grafik Siklus II

Berdasarkan hasil tabel 8 dan gambar grafik 10 di atas menjelaskan bahwa nilai rata rata mencapai 80,2 % dengan ketercapaian tiap indikatornya :

1. Indikator 1 : BB 0 , MB 2, BSH 13, BSB 5 = 8.75 %
2. Indikator 2 : BB 0 , MB 2, BSH 12, BSB 6 = 9.03%
3. Indikator 3 : BB 0, MB 3, BSH 13, BSB 4 = 8.47%
4. Indikator 4 : BB 0, MB 2, BSH 12, BSB 6 = 8,6%
5. Indikator 5 : BB 0, MB 2, BSH 14, BSB 4 = 8.6%
6. Indikator 6 : BB 0, MB 2, BSH 12, BSB 6 = 8,9%
7. Indikator 7 : BB 0, MB 2, BSH 10, BSB 8 = 8.9%
8. Indikator 8 : BB 0, MB 1, BSH 11, BSB 8 = 9,3%
9. Indikator 9 : BB 0, MB 1, BSH 8, BSB 11 = 9,7%

Pada kegiatan siklus kedua ini, anak-anak lebih menyukai dan lebih aktif, terlihat dari hasil rata rata pencapaian sudah 80 %, karena kegiatan membuat buah-buahan dan mengolah buah-buahan menjadi minuman sangat disukai oleh anak-anak. Mereka dengan bebas memberikan topping pada minumannya sendiri. Sehingga aktifitas pada kegiatan ini anak-anak sangat menikmatinya.

Maka dari hasil data di atas dapat di simpulkan menjadi suatu grafik



**Gambar 11 Grafik Rekapitulasi**

Pada grafik rekapitulasi terlihat dengan jelas adanya peningkatan ; Prasiklus 48,75 % dari prasiklus ke siklus I 62,2 % peningkatan 13,45%, dari siklus I 62,2 % ke siklus II 80,2 % peningkatannya 18 %

## **SIMPULAN**

1. Eksplorasi lingkungan sangat berpengaruh pada meningkatnya kreativitas anak dengan adanya peningkatan pada tiap siklus. Di mana pada awal pengamatan di prasiklus terhadap kreativitas anak-anak di Tk Nurhakam 48,75 %, pada siklus I penilaian rata-rata setelah melakukan tindakan 62,2 % , dan pada siklus II setelah melanjutkan dan memperbaiki dari Siklus I bernilai 80,2%
2. Proses pembelajaran dengan cara eksplorasi lingkungan di Tk Nurhakam dilakukan secara outing class dengan cara bercocok tanam. Adapun prosesnya dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Peneliti melakukan proses ini dengan berkolaborasi bersama para guru setempat. Peningkatan kreativitas dengan bercocok tanam menghasilkan beberapa aspek, yaitu anak dapat mengeluarkan ide dan gagasan yang kreatif dan inovatif juga hasil dari pada kegiatan tersebut.

Beberapa faktor penghambat di dalam proses pembelajaran secara outing class adalah kadang-kadang guru kesulitan untuk mengkondisikan anak-anak dalam kegiatan

## DAFTAR PUSTAKA

- Andella, L., Dasar, A. K., Kreativitas, P., Bidang, D., Anak, K., & Dini, U. (2002). *Implementasi Pengembangan Kreativitas Dalam Bidang Kognitif Anak Usia Dini Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang Email : lizaandella00@gmail.com.*
- Aprillia, E., & Wulandari, R. (2023). Pengelolaan Pembelajaran Seni Rupa Melalui Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 1(02 Juni), 139–147.
- Burhanuddin. (2019). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Fikih Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTs Yapis Pattiro Bajo Burhanuddin Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Fikih Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTs Yapis Pat. *Al-Qayyimah*, 2(1), 1–14.
- Cahyaningrum, A., Istiyati, S., & Palupi, W. (2020). Kegiatan Mozaik Dengan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i1.34112>
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini [Early Childhood Creativity Development]. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200.
- Heldanita, H. (2019). Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(1), 53–64. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.31-05>
- Iqromah, F. (2018). Identifikasi Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Hijaiyah di TK Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo. *Pendidikan Guru PAUD S-1*. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpaud/article/view/10372>
- Lestari, N. D., & Febrianti, A. (2018). Analisis Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (Pkm-K) Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Kaleng, Kaca, Styrofoam, Kardus, Kulit Telur). *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 6(2), 13–21. <https://doi.org/10.24127/pro.v6i2.1686>
- Marlina, A. I., Soni, N. N., & Rizal, S. (2019). Upaya Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar Untuk Anak Usia Dini. *Tarbiyah Al-Aulad* /, 4(1), 98. <http://riset-iaid.net/index.php/TA>
- Mulyati, S., & Sukmawijaya, A. A. (2013). Meningkatkan Kreativitas Pada Anak. *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 124–129.
- Norbaiti. (2018). *Jurnal Primarily - 172 - IAIS Sambas*, 1(2), 172–179.
- Nuriawati, R. (2021). Proses Kreatif Gondo Dalam Penciptaan Tari Sancang Gugat. *Jurnal Seni Makalangan*, 8(2), 78–89.
- Nurlidia, R. F. (2015). *Raden Fasha Nurlidia, 2015 Implementasi Program Storytelling Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas TK B Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu*. 2013–2016.
- Palupi, D. I., Rahmani, E., Yusnita, E., Gustina, H., Pertiwi, H., & Chalid, N. (2022). Pengembangan Kreativitas Sebagai Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 7–12. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.88>
- Puspitasari, E. (2015). Pemetaan Kreativitas Anak Usia 4-6 Tahun di TK Laboratorium PG-PAUD Universitas Riau. *Educhild Pendidikan Dan Sosial*, 4(1), 50–55. <https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/view/2802/0>
- Rahmawati, R. L., & Nazarullail, F. (2020). Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 9–22. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i2.8839>
- Sari, S. M., Mahlia, Y., Sari, W. A. K. W., & Jalaluddin, J. (2022). Manfaat Pembelajaran Eksplorasi, Elaborasi, Dan Konfirmasi Pada Tanggung Jawab Guru. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 89. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6268>
-

Slameto, S. (2015). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 47. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p47-58>

Tanzeh, Ahmad Arikunto, S. (2019). *Metode Penelitian*. 22–34.

Wijayaningsih, E. L., Kristen, U., & Wacana, S. (2010). *MELALUI AKTIVITAS BERMAIN DI MASA COVID-19*. 115–120



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).